
BUAH MAJA YANG PAHIT RASANYA:
ASAL USUL KERAJAAN MAJAPAHIT



Ferril Irham Muzaki



TAHTA
MEDIA GROUP

Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang dinjukkan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**BUAH MAJA YANG PAHIT RASANYA:
ASAL USUL KERAJAAN MAJAPAHIT**

Penulis:
Ferril Irham Muzaki

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Tahta Media

Proofreader:
Tahta Media

Ukuran:
vi,71 , Uk: 13 x 19 cm

ISBN: 978-623-147-346-2

Cetakan Pertama:
Maret 2024

Hak Cipta 2024, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2024 by Tahta Media Group
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

Kata Pengantar

Selamat datang, para petualang sejarah!

Hari ini, kita akan melakukan perjalanan melintasi masa lalu yang gemilang, menelusuri jejak kebesaran sebuah kerajaan yang menjadi cikal bakal kemegahan Nusantara, yaitu Kerajaan Majapahit. Tema ini akan membawa kita ke dalam dunia yang penuh dengan keajaiban, petualangan, dan keberanian.

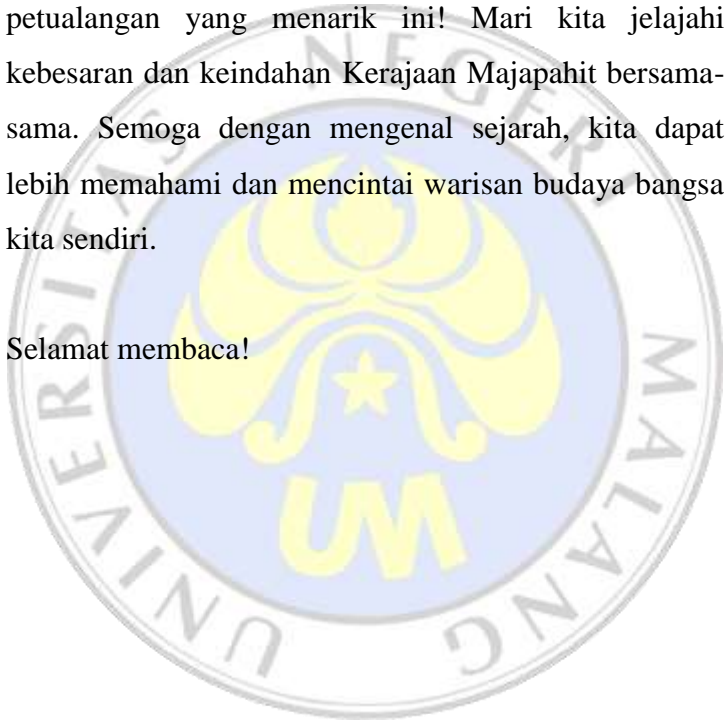
Melalui handout ini, kita akan mengungkap kisah-kisah menarik tentang kerajaan yang pernah mengukir namanya dalam sejarah Indonesia. Mulai dari cikal bakal berdirinya, kejayaan dalam pemerintahannya, hingga petualangan yang menarik di masa lalu.

Kita akan belajar tentang bagaimana Majapahit tumbuh menjadi kekuatan besar di Nusantara, bagaimana raja-raja hebat seperti Raden Wijaya dan Hayam Wuruk memimpin dengan bijaksana, dan

bagaimana kerajaan ini menjalin hubungan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara pada zamannya.

Jadi, siapkan hati dan pikiran kalian untuk memulai petualangan yang menarik ini! Mari kita jelajahi kebesaran dan keindahan Kerajaan Majapahit bersama-sama. Semoga dengan mengenal sejarah, kita dapat lebih memahami dan mencintai warisan budaya bangsa kita sendiri.

Selamat membaca!



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	
Daftar Isi	
Bab 1 Kekalahan Kerajaan Singhasari	
Bab 2 Bayangan Keruntuhan Kerajaan Singhasari	
Bab 3 Sebidang Tanah Di Trowulan	
Bab 4 Pasukan Mongol Mencari Jayakatwang	
Bab 5 Terusirnya Pasukan Mongol	
Bab 6 Pelantikan Raden Wijaya	
Tentang Penulis	



BAB 1

Kekalahan Kerajaan Singhasari

Di wilayah Jawa Timur yang subur, malam datang dengan gemuruh angin yang mencekam. Istana Singhasari, pusat kekuasaan yang megah, kini dipenuhi oleh kegelapan dan kegelisahan. Raja Kertanegara duduk di singgasana emasnya, wajahnya tegang mencerminkan kekhawatiran yang mendalam. Di sekelilingnya, para penasihat kerajaan berkumpul dengan raut wajah yang penuh kekhawatiran.

"Kita harus segera bertindak, Raja Kertanegara," ujar seorang penasihat dengan suara gemetar. "Serangan Jayakatwang semakin mendekat, dan kita harus siap menghadapinya."

Raja Kertanegara mengangguk, tetapi ekspresinya tetap serius. "Aku menyadari akan ancaman Jayakatwang, tetapi kita juga harus menghadapi

pasukan Mongol di utara. Kita tidak bisa mengabaikan kedua ancaman tersebut."

Namun, ketika mereka tengah mempertimbangkan tindakan selanjutnya, gemuruh perang tiba-tiba pecah di jalan-jalan kota. Suara perang dan teriakan prajurit bergabung menjadi satu, menciptakan suasana yang mencekam di sekitar istana.

"Tidak ada waktu untuk berpikir panjang lagi! Panggil pasukan kita! Kita harus bertahan!" teriak Raja Kertanegara kepada para prajuritnya.

Pertempuran berlangsung dengan ganas di sekitar istana, tetapi serangan Jayakatwang terlalu dahsyat. Pasukan Singhasari berjuang dengan gagah berani, tetapi mereka terus ditekan oleh kekuatan musuh yang tak terkendali.

"Dengan ini, Singhasari adalah milik kami!" seru Jayakatwang, suaranya penuh dengan kegembiraan dan kepuasan.

Raja Kertanegara, yang terluka parah, menatap langit yang gelap dengan penuh penyesalan. "Maafkan aku, Singhasari. Aku tidak dapat melindungimu dengan baik."

Percakapan itu terdengar samar di antara gemuruh pertempuran dan tangisan warga yang terluka. Singhasari, yang pernah menjadi simbol kekuasaan dan kemegahan, kini runtuh ke dalam kehancuran yang menyedihkan.

Meskipun pertarungan antara Singhasari dan pasukan Jayakatwang terjadi dalam sekejap, dampaknya begitu besar bagi kedua belah pihak. Pertempuran yang ganas tersebut menciptakan riak-riak kegelisahan di seluruh wilayah Jawa Timur. Warga sipil terpaksa menghadapi kenyataan yang menyakitkan, sementara para pejuang terus bertempur dengan keberanian yang luar biasa, meskipun mereka tahu bahwa kekalahan mungkin tak terhindarkan.

Dalam istana Singhasari yang hancur, suasana duka menyelimuti setiap sudut. Raja Kertanegara, meskipun terluka parah, masih bertahan dengan tekad yang kuat. Namun, di dalam hatinya, ia merasa bersalah karena tak mampu melindungi kerajaannya dengan baik.

Sementara itu, Jayakatwang dan pasukannya merayakan kemenangan mereka dengan penuh kegembiraan. Mereka merasa bangga atas keberhasilan mereka mengalahkan Singhasari, sebuah kerajaan yang sebelumnya dianggap tak terkalahkan. Namun, keberhasilan ini juga membawa tanggung jawab yang besar bagi Jayakatwang, karena sekarang ia harus mengelola wilayah yang luas dan menghadapi tantangan baru yang mungkin muncul.

Di tengah kehancuran dan kegembiraan, satu hal yang pasti adalah bahwa peristiwa tersebut akan meninggalkan jejak yang dalam dalam sejarah Jawa Timur. Keruntuhan Singhasari dan kemenangan

Jayakatwang akan menjadi peristiwa yang dikenang selamanya, mengingatkan semua orang akan kerapuhan kekuasaan dan kekuatan kegigihan manusia.

Soal Uji Pengetahuan 1

Kerjakanlah 10 soal pilihan ganda dibawah ini dengan teliti, lingkariilah jawaban yang dianggap betul. Untuk menjawab gunakan referensi yang ada dalam cerita dan internet sebagai referensi dalam menjawab pertanyaan.

1. Siapakah yang merupakan cucu dari Raja Kertanegara, pemimpin Singhasari yang terguling dari tahtanya oleh pemberontakan Jayakatwang?
 - a. Raden Wijaya
 - b. Ken Arok
 - c. Anusapati
 - d. Arya Wiraraja
 - e. Wisnuwardhana

-
2. Apa yang membuat Raden Wijaya dan pengikutnya harus melarikan diri dari Singhasari?
 - a. Serangan dari Kerajaan Majapahit
 - b. Pemberontakan bangsawan setempat
 - c. Kekurangan persediaan makanan
 - d. Serangan pasukan Mongol
 - e. Konflik internal antara pasukan Singhasari
 3. Bagaimana reaksi Raden Wijaya ketika mereka menemukan gua tersembunyi di hutan?
 - a. Merasa takut dan ragu-ragu
 - b. Merasa lega dan puas
 - c. Mencari tempat perlindungan lain
 - d. Berencana untuk menyerah kepada Jayakatwang
 - e. Memilih untuk kembali ke Singhasari
 4. Apa yang ditemui oleh Raden Wijaya dan pengikutnya di dalam gua tersembunyi?
 - a. Pasukan Jayakatwang yang bersiap menyerang
 - b. Artefak-artejat bersejarah

-
- c. Sebuah portal menuju dimensi lain
 - d. Bangkai seekor naga raksasa
 - e. Bangunan keramat kuno yang rusak
5. Apa yang membuat gua tersebut menjadi tempat perlindungan yang aman bagi Raden Wijaya dan pengikutnya?
- a. Karena letaknya yang jauh dari medan pertempuran
 - b. Karena memiliki sistem pertahanan yang kuat
 - c. Karena terdapat artefak-artefak bersejarah di dalamnya
 - d. Karena dijaga oleh pasukan Singhasari yang setia
 - e. Karena tidak diketahui oleh pasukan Jayakatwang
6. Apa yang membuat Raden Wijaya dan pengikutnya memutuskan untuk tinggal sementara di dalam gua tersebut?

-
- a. Mereka kehilangan arah dan tidak tahu harus pergi ke mana
 - b. Mereka ingin merenungkan kekalahan Singhasari
 - c. Mereka merasa aman dan terlindungi di sana
 - d. Mereka sedang mencari sumber air dan makanan
 - e. Mereka ingin mencari cara untuk kembali merebut tahta Singhasari
7. Apa yang menjadi sumber semangat baru bagi Raden Wijaya dan pengikutnya di dalam gua?
- a. Temuan artefak-artejat bersejarah
 - b. Cahaya keberanian dan keberhasilan di masa lalu
 - c. Panggilan dari pasukan Singhasari yang tersisa
 - d. Rencana untuk melarikan diri ke kerajaan lain
 - e. Berita tentang kemenangan Jayakatwang di medan pertempuran

-
8. Apa yang menjadi tujuan utama Raden Wijaya dan pengikutnya setelah tinggal di dalam gua?
- Mencari jalan keluar dari hutan
 - Menyerah kepada Jayakatwang
 - Membangun kekuatan baru dan mengalahkan Jayakatwang
 - Bergabung dengan pasukan Jayakatwang
 - Melarikan diri ke negara tetangga
9. Bagaimana perasaan Raden Wijaya dan pengikutnya setelah memutuskan untuk bertahan dan melawan?
- Putus asa dan penuh keraguan
 - Tidak yakin dengan kemungkinan kemenangan mereka
 - Penuh semangat dan tekad yang kuat
 - Cemas dan takut akan masa depan
 - Merasa terisolasi dan sendirian

-
10. Apa yang menjadi simbol dari keberanian dan keteguhan hati Raden Wijaya dan pengikutnya di tengah-tengah kegelapan yang menyelimuti gua?
- Cahaya harapan yang terus menyala
 - Gemuruh pertempuran di luar gua
 - Artefak-artejat bersejarah di dalam gua
 - Suasana hening dan ketenangan
 - Kegelapan yang suram dan menakutkan



BAB 2

Bayangan Keruntuhan Kerajaan Singhasari

Di tengah gemuruh pertempuran antara pasukan Singhasari dan serangan ganas Jayakatwang, terdapat sebuah bayangan yang menari-nari di balik pepohonan hutan lebat. Itulah Raden Wijaya, cucu dari Raja Kertanegara, pemimpin Singhasari yang terguling dari tahtanya oleh pemberontakan Jayakatwang.

Dalam keheningan malam yang hening, Raden Wijaya berdiri dengan napas terengah-engah, hatinya berdebar-debar dalam ketakutan dan kebingungan. Di belakangnya, gemuruh pertempuran semakin keras, menciptakan bayangan kekacauan dan kehancuran yang menakutkan.

"Kami harus segera pergi dari sini, Tuan," bisik seorang pengikut setianya, sementara mereka berlindung di balik semak-semak. "Jayakatwang dan pasukannya semakin dekat. Kita tidak bisa bertahan di sini."

Raden Wijaya mengangguk, menyadari betul bahwa kekalahan Singhasari tak terelakkan. "Kita harus mencari tempat perlindungan yang aman. Kita tidak bisa menyerah begitu saja kepada Jayakatwang."

Dengan hati-hati, mereka melanjutkan perjalanan mereka melalui hutan yang gelap dan tak berujung. Setiap langkah mereka terasa berat, dihantui oleh bayangan kehancuran dan kehilangan. Namun, tekad mereka untuk bertahan tetap kuat, karena mereka tahu bahwa masa depan mereka tergantung pada langkah-langkah berani yang mereka ambil saat itu.

"Ada sesuatu yang aneh di sini," ujar salah seorang pengikut Raden Wijaya, sambil menunjuk ke arah sebuah gua tersembunyi di antara pepohonan.

Raden Wijaya mengangguk, merasakan getaran aneh di dalam hatinya. Tanpa ragu, mereka memasuki gua tersebut, berharap menemukan perlindungan yang aman dari serbuan Jayakatwang yang ganas.

Namun, apa yang mereka temui di dalam gua itu membuat mereka terkejut. Di dalam gua yang gelap dan suram, terdapat sebuah altar kuno yang dipenuhi dengan artefak-artefak bersejarah dari masa lalu.

"Ini gua keramat milik leluhur kami," kata Raden Wijaya dengan penuh kekaguman. "Ini adalah tempat perlindungan yang sempurna bagi kita. Jayakatwang tidak akan bisa menemukan kita di sini."

Dengan lega, mereka memutuskan untuk tinggal di gua itu sementara waktu, sambil bersembunyi dari serangan musuh yang ganas di luar sana. Di dalam gua yang sunyi itu, mereka merencanakan langkah-langkah berikutnya untuk membangun kekuatan baru dan mengalahkan Jayakatwang sekali dan untuk selamanya.

"Kita harus bertahan dan melawan," ujar Raden Wijaya dengan tekad yang kuat. "Kita tidak boleh menyerah kepada kekuatan yang jahat. Kita adalah keturunan dari Raja Kertanegara, dan kita akan

membuktikan keberanian dan kekuatan kita kepada dunia."

Percakapan itu menciptakan semangat baru di antara para pengikutnya, dan bersama-sama mereka bersiap-siap untuk menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan dan rintangan. Dalam kegelapan yang menyelimuti gua keramat itu, cahaya harapan dan keberanian terus menyala, memandu langkah-langkah mereka menuju kemenangan yang gemilang.

Sementara itu, di luar gua, gemuruh pertempuran antara pasukan Singhasari dan Jayakatwang semakin mereda, meninggalkan bayangan kehancuran dan keputusasaan di bumi Singhasari yang pernah megah. Namun, di dalam gua yang tersembunyi di hutan lebat, terdapat cahaya keberanian yang terus menyala, menunjukkan bahwa semangat untuk bertahan dan melawan takkan pernah padam, bahkan di tengah-tengah kegelapan yang paling suram sekalipun.

Uji Pengetahuan 2

Kaitkan setiap kutipan di bawah ini dengan konsep yang relevan dalam cerita diatas, gunakan rujukan-rujukan dari Internet untuk melengkapi .


1. Pernyataan: Raden Wijaya adalah cucu dari Raja Kertanegara, pemimpin Singhasari yang terguling dari tahtanya oleh pemberontakan Jayakatwang. (B/S)
2. Pernyataan: Raden Wijaya dan pengikutnya menyerah begitu saja kepada Jayakatwang. (B/S)
3. Pernyataan: Raden Wijaya dan pengikutnya memasuki gua tersembunyi karena merasa terancam oleh Jayakatwang. (B/S)
4. Pernyataan: Di dalam gua, Raden Wijaya dan pengikutnya menemukan sejumlah artefak bersejarah dari masa lalu. (B/S)
5. Pernyataan: Gua tersebut tidak dianggap sebagai tempat perlindungan yang aman bagi Raden Wijaya dan pengikutnya. (B/S)

-
6. Pernyataan: Raden Wijaya dan pengikutnya memutuskan untuk tinggal sementara di dalam gua karena kehilangan arah dan tidak tahu harus pergi ke mana. (B/S)
 7. Pernyataan: Percakapan di dalam gua menciptakan semangat baru di antara para pengikutnya untuk menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan dan rintangan. (B/S)
 8. Pernyataan: Raden Wijaya dan pengikutnya merasa putus asa dan penuh keraguan setelah memutuskan untuk bertahan dan melawan. (B/S)
 9. Pernyataan: Di luar gua, gemuruh pertempuran antara pasukan Singhasari dan Jayakatwang semakin meningkat. (B/S)
 10. Pernyataan: Di dalam gua yang tersembunyi, terdapat cahaya keberanian yang terus menyala, menunjukkan bahwa semangat untuk bertahan dan melawan takkan pernah padam. (B/S)

Uji Pengetahuan 3

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang tepat.

1. Apa yang membuat Raden Wijaya dan pengikutnya memasuki gua tersebut?
2. Mengapa Raden Wijaya merasa bahwa kekalahan Singhasari tak terelakkan?
3. Apa yang mereka temui di dalam gua yang membuat mereka terkejut?
4. Mengapa Raden Wijaya dan pengikutnya memutuskan untuk tinggal di gua tersebut?
5. Bagaimana reaksi Raden Wijaya terhadap cahaya harapan dan keberanian di dalam gua?
6. Apa yang dilakukan Raden Wijaya dan pengikutnya setelah memutuskan untuk tinggal di gua?
7. Mengapa Raden Wijaya menyatakan bahwa mereka harus bertahan dan melawan?



8. Apa yang dimaksud dengan "cahaya keberanian yang terus menyala" di dalam gua?

BAB 3

Sebidang Tanah di Trowulan

Di tengah hutan Trowulan yang lebat, terdapat sebuah tempat yang jarang tersentuh oleh manusia. Pepohonan rimbun dan alam liar memeluknya dengan erat, menciptakan suasana yang tenang dan damai di sana. Namun, di tengah keheningan hutan, terdapat seorang pemuda bernama Raden Wijaya, yang sedang membangun sebuah desa kecil yang nantinya akan menjadi pusat kekuatan besar yang dikenal dengan nama Majapahit.

Raden Wijaya adalah cucu dari Raja Kertanegara, penguasa Singhasari yang terguling dari tahtanya oleh pemberontakan Jayakatwang. Dengan tekad yang kuat untuk membalas dendam dan mengembalikan kehormatan keluarganya, Raden Wijaya memutuskan

untuk memulai sebuah kehidupan baru di tengah hutan yang terpencil itu.

Pagi hari itu, Raden Wijaya bersama sejumlah pengikutnya sedang sibuk membangun pondasi rumah-rumah kayu di pinggir hutan. Mereka bekerja keras, saling membantu satu sama lain untuk membangun tempat tinggal yang nyaman dan aman.

"Saudara-saudara, kita akan memberi nama desa ini Majapahit," ujar Raden Wijaya, sambil menatap pepohonan yang berdiri tegak di sekeliling mereka. "Nama itu diambil dari buah Maja yang tumbuh di hutan ini. Meskipun rasa buah itu pahit, namun kita akan mengubahnya menjadi sesuatu yang manis dan berharga bagi kita semua."

Para pengikutnya mengangguk setuju, penuh semangat dengan ide Raden Wijaya. Mereka yakin bahwa desa kecil ini akan menjadi tempat yang penting dalam sejarah Jawa Timur, dan mereka berkomitmen untuk membangunnya dengan sepenuh hati.

Sementara itu, Raden Wijaya sendiri juga sibuk mengatur strategi untuk mengembangkan desa Majapahit menjadi pusat kekuatan yang tak terbantahkan. Dia tahu bahwa untuk mencapai tujuannya, dia harus membangun hubungan yang baik dengan suku-suku lokal dan mengembangkan sumber daya alam yang ada di sekitar desa.

Hari demi hari, desa Majapahit tumbuh dan berkembang dengan pesat. Rumah-rumah kayu digantikan oleh bangunan yang lebih kokoh, dan jalan-jalan setapak di hutan diubah menjadi jalan yang lebih lebar dan nyaman. Para penduduk desa bekerja keras untuk mengolah tanah dan menanam berbagai jenis tanaman untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

Di antara kegiatan sehari-hari yang sibuk, Raden Wijaya juga melatih pasukannya untuk menjadi prajurit yang tangguh dan handal. Dia tahu bahwa untuk melawan Jayakatwang dan memulihkan kehormatan

keluarganya, dia harus memiliki pasukan yang kuat dan disiplin.

Suatu malam, ketika hujan turun dengan lebatnya, Raden Wijaya duduk di bawah pohon besar di pinggir desa, merenung tentang masa depan Majapahit. Dia tahu bahwa perjalanan menuju kejayaan tidak akan mudah, tetapi dia juga yakin bahwa dengan tekad dan kerja keras, segala sesuatu akan menjadi mungkin.

"Tuan, desa kita semakin berkembang setiap harinya," ujar seorang pengikutnya yang datang mendekat. "Para penduduk semakin percaya pada visi Anda, dan mereka siap untuk memberikan segalanya demi Majapahit."

Raden Wijaya tersenyum, penuh harapan dan kebanggaan. "Terima kasih atas dukunganmu, saudaraku. Bersama-sama, kita akan menjadikan Majapahit sebagai pusat kekuatan yang tak terbantahkan di tanah Jawa."

Percakapan itu menciptakan semangat yang menyala-nyala di antara para pengikutnya, dan bersama-sama mereka berkomitmen untuk terus bekerja keras demi mewujudkan impian mereka. Di tengah hutan Trowulan yang lebat, desa kecil Majapahit terus tumbuh dan berkembang, menjadi simbol harapan dan keberanian bagi semua yang tinggal di sana. Dan di bawah kepemimpinan yang bijaksana dan berani dari Raden Wijaya, tidak ada yang bisa meragukan bahwa Majapahit akan menjadi kekuatan yang tak terhentikan dalam sejarah Jawa Timur.

Uji Pengetahuan 4

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan melingkari jawaban yang kamu anggap benar.

1. Apa yang menjadi motivasi utama Raden Wijaya untuk membangun desa Majapahit?
 - a. Memperluas wilayah kekuasaannya
 - b. mengembalikan kehormatan keluarganya

-
- c. Menghindari konflik dengan Jayakatwang d.
Menjadi penguasa baru di hutan Trowulan
2. Mengapa Raden Wijaya memilih nama "Majapahit" untuk desanya?
- Dari nama seorang tokoh terkenal di wilayah tersebut
 - Diambil dari buah Maja yang tumbuh di hutan
 - Nama tersebut merupakan warisan dari nenek moyangnya
 - Maksudnya adalah "tempat yang damai" dalam bahasa Jawa kuno
3. Apa yang menjadi fokus utama Raden Wijaya dalam mengembangkan desa Majapahit?
- Memperluas wilayah desa ke daerah sekitarnya
 - Membangun hubungan yang baik dengan suku-suku lokal dan mengembangkan sumber daya alam

-
- c. Melatih pasukan untuk menaklukkan desa-desa tetangga
 - d. Mengadakan upacara keagamaan untuk meminta kesuksesan
4. Apa yang dilakukan Raden Wijaya di malam hujan ketika dia duduk di bawah pohon besar?
- a. Merencanakan serangan terhadap Jayakatwang
 - b. Merenung tentang masa depan Majapahit
 - c. Mengumpulkan pasukan untuk latihan malam
 - d. Mengatur strategi untuk memperluas wilayah desa
5. Apa yang dicapai oleh desa Majapahit di bawah kepemimpinan Raden Wijaya?
- a. Menjadi pusat perdagangan utama di wilayahnya
 - b. Mengembangkan sumber daya alam untuk kepentingan desa
 - c. Tumbuh dan berkembang menjadi simbol harapan dan keberanian bagi semua penduduk

d. Berhasil mengusir Jayakatwang dari wilayah mereka

Uji Pengetahuan 5

Tentukan ungkapan dibawah ini apakah benar/salah

1. Raden Wijaya adalah cucu dari Raja Kertanegara, penguasa Singhasari yang terguling dari tahtanya oleh pemberontakan Jayakatwang.
2. Raden Wijaya memutuskan untuk memulai sebuah kehidupan baru di tengah hutan yang terpencil itu.
3. Raden Wijaya dan pengikutnya sedang sibuk membangun pondasi rumah-rumah kayu di pinggir hutan.
4. Desa kecil ini akan menjadi tempat yang tidak penting dalam sejarah Jawa Timur.
5. Raden Wijaya juga sibuk mengatur strategi untuk mengembangkan desa Majapahit menjadi pusat kekuatan yang tak terbantahkan.

-
6. Desa Majapahit tumbuh dengan lambat dan tidak berkembang dengan pesat.
 7. Rumah-rumah kayu digantikan oleh bangunan yang kurang kokoh.
 8. Raden Wijaya tidak melatih pasukannya untuk menjadi prajurit yang tangguh dan handal.
 9. Dia yakin bahwa perjalanan menuju kejayaan akan mudah.
 10. Para penduduk semakin percaya pada visi Raden Wijaya.
 11. Desa kecil Majapahit tidak tumbuh dan berkembang.
 12. Percakapan itu menciptakan semangat yang suram di antara para pengikutnya.
 13. Majapahit akan menjadi kekuatan yang terhentikan dalam sejarah Jawa Timur.
 14. Tidak ada yang bisa meragukan kepemimpinan yang bijaksana dan berani dari Raden Wijaya.

-
15. Desa kecil Majapahit terus menjadi simbol harapan dan keberanian bagi semua yang tinggal di sana.



BAB 4 **Pasukan Mongol Mencari Jayakatwang**

Di pedalaman Jawa Timur, angin malam bertiup dengan lembut di antara pepohonan yang rimbun. Langit gelap di atasnya dipenuhi dengan gemerlap bintang yang bersinar terang. Di sebuah perkemahan rahasia, Raden Wijaya, seorang pemimpin muda yang berani dan ambisius, berkumpul dengan pasukannya untuk merencanakan sebuah invasi besar-besaran. Mereka tidak tahu bahwa Singhasari, kerajaan mereka, telah runtuh.

Raden Wijaya, cucu dari Raja Kertanegara, telah lama bercita-cita untuk membalaskan dendam atas kematian kakeknya. Ketika berita tentang pasukan

Mongol yang mencari Kertanegara sampai ke telinganya, dia melihat kesempatan untuk merebut kembali kekuasaan dari tangan Jayakatwang, yang dianggapnya sebagai pengkhianat.

"Pasukan Mongol tidak boleh menemukan Kertanegara terlebih dahulu," ujarnya kepada para komandan pasukannya. "Kita harus mengarahkan invasi ini ke Jayakatwang. Kita akan merebut kekuasaan dan memperkuat Singhasari di bawah kepemimpinan kita."

Percakapan itu memicu semangat juang di antara pasukan Raden Wijaya. Mereka percaya sepenuhnya pada kemampuan dan visi pemimpin mereka, dan mereka siap untuk menghadapi segala rintangan yang mungkin muncul di depan mereka.

Namun, ketika pasukan Raden Wijaya meluncur ke arah benteng Jayakatwang, mereka tersadar bahwa sesuatu tidak beres. Benteng itu tampak sepi dan terlantar, tidak ada tanda-tanda kehidupan di sekitarnya.

"Apakah mungkin kita terlambat?" tanya salah satu komandan, kebingungan.

Raden Wijaya memandang sekeliling dengan hati yang berdebar. Dia merasa kegelisahan yang tak terlukiskan di dalam dirinya. "Kita harus masuk ke dalam dan mencari tahu apa yang terjadi."

Dengan hati-hati, pasukan mereka memasuki benteng Jayakatwang. Namun, apa yang mereka temui di dalam membuat mereka terperangah. Benteng itu kosong, hanya terdapat reruntuhan bangunan yang terbakar dan terabaikan.

"Singhasari telah runtuh," bisik Raden Wijaya, seraya merenungkan pemandangan yang menyedihkan di depan mata mereka.

Para prajuritnya terdiam, tidak percaya dengan apa yang mereka lihat. Mereka telah berjuang dan bersusah payah demi tujuan yang mungkin tidak lagi ada.

Tetapi di tengah keputusan itu, sebuah pemikiran menyeruak di benak Raden Wijaya.

Meskipun Singhasari telah runtuh, dia masih memiliki pasukan yang kuat dan tekad yang tak tergoyahkan. Mungkin ini adalah kesempatan untuk membangun sesuatu yang baru, sesuatu yang lebih besar dari sebelumnya.

"Kita tidak akan menyerah," ujarnya dengan tegas kepada para prajuritnya. "Kita akan membangun kekuatan baru, sebuah kerajaan yang lebih besar dan lebih kuat dari Singhasari. Dan kita akan memberikan penghormatan terakhir kepada Raja Kertanegara dengan cara ini."

Para prajuritnya, meskipun terkejut oleh kejadian yang mengecewakan, segera bangkit kembali dengan semangat baru. Mereka percaya pada visi Raden Wijaya, dan mereka siap untuk bekerja sama membangun masa depan yang lebih baik.

Dengan tekad yang kuat, Raden Wijaya dan pasukannya meninggalkan benteng Jayakatwang yang terlantar, menuju arah yang belum pernah mereka

bayangkan sebelumnya. Mereka tahu bahwa perjalanan ke depan tidak akan mudah, tetapi mereka juga yakin bahwa dengan keberanian, ketekunan, dan kerja keras, mereka dapat meraih kejayaan yang baru dan memperjuangkan keadilan bagi kerajaan mereka.

Di tengah kegelapan malam yang menyelimuti Jawa Timur, cahaya harapan terus menyala di hati Raden Wijaya dan pasukannya. Meskipun takdir telah mempermainkan mereka, mereka bertekad untuk mengubah nasib mereka sendiri dan menciptakan masa depan yang lebih cerah bagi tanah Jawa. Dan di balik setiap langkah yang mereka ambil, bayangan pengkhianatan dan kekecewaan terus mengawasi, mengingatkan mereka bahwa kadang-kadang dalam hidup, kebenaran dan pengkhianatan bisa menjadi dua sisi yang sangat berbeda dari koin yang sama.

Uji pengetahuan 6

Jawablah pilihan ganda dibawah ini dengan jawaban yang sesuai

1. Apa yang dilakukan Raden Wijaya dan pasukannya di pedalaman Jawa Timur?
 - a. Memancing ikan
 - b. Merencanakan invasi
 - c. Memancing di sungai
 - d. Memetik buah di hutan
2. Siapakah Raden Wijaya bagi pasukannya?
 - a. Seorang penjaga hutan
 - b. Seorang pemimpin muda
 - c. Seorang penjual barang
 - d. Seorang petani
3. Apa tujuan Raden Wijaya dalam merencanakan invasi?
 - a. Mencari harta karun
 - b. Memulihkan martabat keluarga
 - c. Mencari petunjuk dari Raja Kertanegara
 - d. Menghancurkan desa-desa di sekitar

-
4. Apa yang terjadi ketika pasukan Raden Wijaya sampai di benteng Jayakatwang?
 - a. Mereka mendapat pesta penyambutan
 - b. Benteng itu sepi dan terlantar
 - c. Mereka bertemu dengan Jayakatwang
 - d. Mereka menemukan harta karun
 5. Apa yang dilakukan Raden Wijaya setelah mengetahui keadaan benteng Jayakatwang?
 - a. Menyerah dan pulang ke kamp
 - b. Berkeliling untuk mencari tanda-tanda kehidupan
 - c. Memulai perjalanan menuju tempat lain
 - d. Memutuskan untuk masuk ke dalam benteng
 6. Apa yang ditemukan oleh pasukan Raden Wijaya di dalam benteng Jayakatwang?
 - a. Reruntuhan bangunan yang terbakar dan terabaikan
 - b. Tempat perlindungan dari hujan
 - c. Pasukan Mongol yang tertidur

-
- d. Tanda-tanda kehidupan yang sibuk
7. Bagaimana reaksi Raden Wijaya ketika mengetahui bahwa Singhasari telah runtuh?
- Dia menyerah dan pulang ke kamp
 - Dia merasa gembira
 - Dia merasa kecewa dan terkejut
 - Dia memutuskan untuk mencari Singhasari yang hilang
8. Apa yang diucapkan Raden Wijaya kepada para prajuritnya setelah mengetahui keadaan Singhasari?
- Mereka harus pulang ke rumah
 - Mereka harus menyerah
 - Mereka tidak akan menyerah dan akan membangun sesuatu yang baru
 - Mereka harus mencari Singhasari yang hilang
9. Apa yang dirasakan para prajurit setelah mengetahui keadaan Singhasari?

-
- a. Mereka merasa puas dengan pencapaian mereka
 - b. Mereka merasa terhibur
 - c. Mereka merasa kecewa tetapi bersedia untuk bekerja keras
 - d. Mereka merasa tidak peduli
10. Apa yang menjadi tekad Raden Wijaya setelah kejadian tersebut?
- a. Dia akan menyerah dan tinggal di benteng Jayakatwang
 - b. Dia akan membalas dendam kepada para prajuritnya
 - c. Dia akan membangun kekuatan baru dan memperjuangkan keadilan
 - d. Dia akan meninggalkan Jawa Timur untuk selamanya

Uji pengetahuan 7

Jawablah soal esai dibawah ini dengan mengikuti cerita diatas

1. Jelaskan peran Raden Wijaya dalam rencana invasi besar-besaran yang dibuatnya! Apa motivasinya?
2. Mengapa Raden Wijaya memutuskan untuk mengarahkan invasi ke Jayakatwang daripada pasukan Mongol yang sedang mencari Kertanegara?
3. Bagaimana reaksi pasukan Raden Wijaya ketika mereka sampai di benteng Jayakatwang? Apa yang mereka temukan?
4. Apa pemikiran yang muncul di benak Raden Wijaya setelah mengetahui bahwa Singhasari telah runtuh?
5. Bagaimana reaksi dan sikap Raden Wijaya terhadap kejadian yang mengecewakan tersebut? Apa yang dia rencanakan untuk masa depan?

-
6. Bagaimana semangat pasukan Raden Wijaya setelah mengetahui situasi yang terjadi di Singhasari?
 7. Apa yang Anda pikirkan tentang ketekunan dan keberanian Raden Wijaya dan pasukannya setelah mengalami kekecewaan besar? Bagaimana hal ini memengaruhi masa depan mereka?
 8. Apakah Anda setuju bahwa dalam kehidupan, kadang-kadang kebenaran dan pengkhianatan bisa menjadi dua sisi dari koin yang sama? Mengapa atau mengapa tidak?
 9. Apa pelajaran yang dapat dipetik dari kisah Raden Wijaya dan pasukannya dalam menghadapi cobaan dan kegagalan?
 10. Bagaimana Anda melihat peran harapan dalam menjaga semangat dan ketekunan Raden Wijaya dan pasukannya dalam menghadapi tantangan?



BAB 5

Terusirnya Pasukan Mongol

Di tanah Jawa yang subur, secercah cahaya matahari menembus celah-celah pepohonan, menerangi sebuah perkemahan pasukan yang terdiri dari berbagai suku dan bangsa. Di sana, Raden Wijaya, pemimpin yang ambisius dan cerdas, berdiri di depan barisan pasukannya yang setia, menatap ke arah hutan yang mengelilingi mereka. Beberapa langkah di belakangnya, pasukan Mongol, yang beberapa waktu lalu masih menjadi musuh, kini berdiri berdampingan dengan mereka, setelah bekerjasama mengalahkan Jayakatwang.

"Kita harus mengusir pasukan Mongol dari tanah Jawa," kata Raden Wijaya dengan suara tegas kepada para komandan pasukannya. "Kita tidak boleh membiarkan mereka tetap berada di sini dan mengganggu perdamaian dan kestabilan wilayah kita."

Para komandan pasukan mengangguk setuju, tetapi ekspresi mereka terlihat ragu. Mereka tahu bahwa pasukan Mongol merupakan tentara yang kuat dan terlatih, dan melawan mereka bisa berakibat pada pertempuran yang sengit dan berdarah.

Namun, Raden Wijaya tidak membiarkan keraguan menghalangi rencananya. Dia yakin bahwa persatuan dengan pasukan Mongol hanya merupakan langkah sementara, dan sekarang waktunya bagi mereka untuk kembali pada jalur masing-masing.

Pada malam hari, ketika bulan bercahaya terang di langit, pasukan Raden Wijaya bersiap-siap untuk melancarkan serangan kejutan terhadap pasukan Mongol yang sedang bermalas-malasan di perkemahan mereka. Mereka merencanakan segala sesuatu dengan cermat, menetapkan strategi dan taktik yang tepat untuk memastikan keberhasilan misi mereka.

Dengan hati-hati, mereka mendekati perkemahan musuh, langkah mereka ringan di antara pepohonan

yang rimbun. Ketika mereka sudah cukup dekat, sinyal serangan diberikan, dan pasukan Raden Wijaya meluncur ke arah pasukan Mongol dengan cepat dan tanpa diduga.

Kebisingan pertempuran segera memenuhi udara, dengan suara senjata dan teriakan prajurit yang bergema di antara pepohonan. Meskipun pasukan Mongol berusaha keras mempertahankan diri, mereka terkejut oleh serangan mendadak pasukan Raden Wijaya, dan tidak mampu mengatasi serbuan yang ganas itu.

Dengan keberanian dan ketekunan, pasukan Raden Wijaya berhasil mengalahkan pasukan Mongol dan mengusir mereka dari tanah Jawa. Meskipun terdapat beberapa korban di kedua belah pihak, kemenangan mereka membawa kedamaian dan keamanan bagi rakyat Jawa, yang kini dapat melanjutkan hidup mereka tanpa rasa takut akan ancaman dari luar.

Namun, meskipun berhasil mengusir pasukan Mongol, kemenangan ini tidak datang tanpa konsekuensi. Persatuan yang rapuh antara pasukan Raden Wijaya dan pasukan Mongol telah hancur, meninggalkan bekas luka yang dalam di antara kedua belah pihak.

Setelah mengusir pasukan Mongol, Raden Wijaya kembali ke istananya dengan hati yang berat. Dia merasa sedih bahwa impian persatuan yang pernah dia harapkan ternyata hanya merupakan ilusi semata. Meskipun mereka berhasil mengalahkan musuh bersama-sama, tetapi perbedaan antara mereka tidak dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

Namun, di tengah kepahitan dan kekecewaan, Raden Wijaya juga merasa lega bahwa tanah Jawa kembali aman dan terlindungi dari ancaman luar. Dia berjanji untuk terus memimpin dengan bijaksana dan melindungi rakyatnya dari segala ancaman yang mungkin datang.

Dan sementara persatuan dengan pasukan Mongol mungkin telah berakhir, pengalaman ini telah mengajarkan mereka semua pentingnya kesetiaan, keberanian, dan kerja sama dalam menghadapi tantangan yang datang. Meskipun perjalanan menuju kedamaian mungkin berliku dan penuh rintangan, mereka yakin bahwa dengan tekad yang kuat dan semangat yang bersatu, mereka dapat mengatasi segala hal yang menghadang di depan mereka.

Uji pengetahuan 8

Dibawah ini terdapat uraian berkaitan dengan pengusiran pasukan mongol dari tanah Jawa Timur. Coretlah bagian yang tidak sesuai.

1. Raden Wijaya bersedia bersekutu dengan pasukan Mongol untuk melawan Jayakatwang. (Benar/Salah)

-
2. Para komandan pasukan sepenuhnya setuju dengan rencana Raden Wijaya untuk mengusir pasukan Mongol dari tanah Jawa. (Benar/Salah)
 3. Pasukan Raden Wijaya tidak yakin dapat mengalahkan pasukan Mongol karena mereka terlatih dan kuat. (Benar/Salah)
 4. Pasukan Raden Wijaya melancarkan serangan kejutan terhadap pasukan Mongol pada siang hari. (Benar/Salah)
 5. Pasukan Raden Wijaya berhasil mengusir pasukan Mongol dari tanah Jawa setelah pertempuran yang sengit. (Benar/Salah)
 6. Kemenangan pasukan Raden Wijaya membawa kedamaian dan keamanan bagi rakyat Jawa. (Benar/Salah)
 7. Persatuan antara pasukan Raden Wijaya dan pasukan Mongol semakin kuat setelah berhasil mengusir pasukan Mongol dari tanah Jawa. (Benar/Salah)

-
8. Raden Wijaya merasa lega dan puas dengan hasil kemenangan mereka. (Benar/Salah)
 9. Meskipun persatuan dengan pasukan Mongol berakhir, Raden Wijaya berjanji untuk terus melindungi rakyatnya. (Benar/Salah)
 10. Pengalaman ini mengajarkan Raden Wijaya dan pasukannya pentingnya kesetiaan, keberanian, dan kerja sama dalam menghadapi tantangan. (Benar/Salah)

Uji Pengetahuan 9

1. elaskan bagaimana Raden Wijaya memandang persatuan antara pasukannya dan pasukan Mongol!
2. Analisis bagaimana Raden Wijaya merencanakan serangan kejutan terhadap pasukan Mongol!
3. Jelaskan konsekuensi dari keputusan Raden Wijaya untuk melawan pasukan Mongol!
4. Apa dampak kemenangan pasukan Raden Wijaya terhadap kedamaian di tanah Jawa?

-
5. Gambarkan peran bulan terang dalam penyusunan strategi pasukan Raden Wijaya!
 6. Bagaimana reaksi para komandan pasukan terhadap rencana Raden Wijaya untuk melawan pasukan Mongol?
 7. Apa arti persatuan bagi Raden Wijaya dalam konteks cerita ini?
 8. Sebutkan beberapa taktik yang digunakan oleh pasukan Raden Wijaya dalam melancarkan serangan terhadap pasukan Mongol!
 9. Bagaimana perasaan Raden Wijaya setelah mengusir pasukan Mongol dari tanah Jawa?
 10. Analisis bagaimana keputusan Raden Wijaya memengaruhi hubungan antara kedua belah pihak setelah pertempuran!



BAB 6

Pelantikan Raden Wijaya

Di tengah hamparan lapangan yang luas, dikelilingi oleh pepohonan yang tinggi dan suasana yang penuh dengan haru dan kegembiraan, rakyat Majapahit berkumpul untuk menyaksikan momen bersejarah: pelantikan Raden Wijaya sebagai raja pertama Majapahit. Sorak sorai riang menyambut kedatangan sang penguasa baru, sementara angin sepoi-sepoi meniupkan selamat yang lembut di sekeliling mereka.

Raden Wijaya, yang kini berdiri di atas panggung yang didirikan khusus untuk upacara pelantikan, memancarkan kehadiran yang teguh dan karismatik. Di sebelahnya, sejumlah tokoh penting dari berbagai suku dan bangsa juga hadir, memberikan dukungan mereka untuk masa depan yang baru bagi Majapahit.

Pemuka agama terkemuka di wilayah itu, seorang pendeta bijaksana dengan jubah putih yang panjang, maju ke depan untuk memulai upacara. Dengan suara yang tenang namun penuh keagungan, ia membacakan doa-doa untuk melindungi dan memberkati sang raja baru dalam perjalanannya menuju kepemimpinan yang adil dan bijaksana.

Setelah doa-doa selesai, saatnya tiba untuk pelantikan resmi. Seorang pejabat kerajaan yang terhormat, dengan pakaian tradisional yang megah, maju ke depan membawa mahkota emas yang gemerlap. Dengan hati-hati, dia menempatkan mahkota itu di atas kepala Raden Wijaya, menandai awal dari pemerintahan barunya sebagai raja Majapahit yang pertama.

Suara sorak sorai meriah menggema di langit, memenuhi udara dengan kegembiraan yang luar biasa. Rakyat Majapahit, yang telah lama menanti-nantikan momen ini, tidak bisa menyembunyikan kebahagiaan

mereka atas kedatangan sang raja baru yang diharapkan akan membawa kedamaian dan kemakmuran bagi kerajaan mereka.

Setelah pemasangan mahkota, Raden Wijaya berdiri tegak di atas panggung, memandang rakyatnya dengan penuh kasih sayang dan rasa hormat. Dalam pidatonya yang singkat namun penuh makna, dia berjanji untuk memimpin Majapahit dengan keadilan, kebijaksanaan, dan keberanian, serta untuk melindungi dan mengayomi setiap rakyatnya tanpa pandang suku atau status.

“Hari ini, saya menerima amanah yang berat sebagai raja pertama Majapahit,” ucap Raden Wijaya dengan suara yang teguh. “Saya bersumpah untuk setia dan berbakti kepada rakyat Majapahit, untuk melindungi tanah air ini dengan sepenuh hati, dan untuk menjaga kehormatan dan martabat kerajaan ini di mata dunia. Semoga Tuhan memberkati kita dalam perjalanan ini.”

Kata-katanya disambut dengan tepuk tangan dan teriakan kegembiraan dari rakyat yang hadir. Mereka yakin bahwa dengan Raden Wijaya sebagai pemimpin mereka, Majapahit akan menjadi kerajaan yang kuat dan makmur, di bawah bimbingan yang bijaksana dan penuh kasih dari sang raja yang baru.

Setelah upacara pelantikan selesai, acara dilanjutkan dengan berbagai perayaan dan hiburan yang meriah. Pasukan musik dan penari memenuhi lapangan dengan irama dan gerakan yang indah, sementara makanan lezat dan minuman yang segar disajikan untuk semua orang yang hadir.

Di antara keramaian, Raden Wijaya dikelilingi oleh para penasihatnya yang setia, serta oleh para pemimpin suku dan bangsa yang telah memberikan dukungan mereka. Bersama-sama, mereka merencanakan masa depan yang cerah untuk Majapahit, memikirkan langkah-langkah untuk memperkuat dan memperluas

wilayah mereka, serta untuk membangun perdamaian dan kerjasama di seluruh negeri.

Dan di atas mereka, langit biru yang cerah bersinar dengan sinar matahari yang hangat, memberikan harapan dan keyakinan bahwa Majapahit akan terus berkembang dan berjaya di bawah kepemimpinan yang tulus dan berani dari Raden Wijaya, sang raja pertama yang dipilih oleh takdir dan dipersembahkan oleh rakyatnya dengan penuh kebanggaan dan cinta.

Uji Pengetahuan 10

1. Siapa yang menjadi raja pertama Majapahit dalam cerita?
 - a) Raden Wijaya
 - b) Jayakatwang
 - c) Kertanegara
 - d) Jayabaya
2. Apa yang dilakukan pemuka agama terkemuka selama upacara pelantikan?

-
- a) Membacakan pidato politik
 - b) Membacakan doa-doa untuk melindungi dan memberkati sang raja baru
 - c) Menghibur kerumunan dengan cerita-cerita legenda
 - d) Memainkan musik pengiring
3. Apa yang dilakukan seorang pejabat kerajaan yang terhormat selama upacara pelantikan?
- a) Memberikan mahkota kepada Raden Wijaya
 - b) Memberikan pidato tentang masa depan Majapahit
 - c) Memainkan peran sebagai raja
 - d) Menari di atas panggung
4. Apa yang diucapkan Raden Wijaya dalam pidatonya?
- a) Dia berjanji untuk menjadi raja yang zalim
 - b) Dia berjanji untuk memimpin dengan keadilan, kebijaksanaan, dan keberanian

-
- c) Dia berjanji untuk memperluas wilayah Majapahit dengan paksa
- d) Dia berjanji untuk tidak peduli dengan kebutuhan rakyatnya
5. Bagaimana reaksi rakyat Majapahit terhadap pelantikan Raden Wijaya?
- a) Mereka merasa khawatir dan tidak senang
 - b) Mereka merasa tidak peduli
 - c) Mereka merasa sangat bahagia dan antusias
 - d) Mereka merasa takut akan masa depan mereka
6. Apa yang terjadi setelah pemasangan mahkota?
- a) Rakyat Majapahit meninggalkan tempat tersebut
 - b) Raden Wijaya memberikan pidato panjang
 - c) Terjadi perayaan dan hiburan yang meriah
 - d) Raden Wijaya pergi ke luar negeri untuk perjalanan diplomatik
7. Siapa yang merencanakan masa depan Majapahit bersama Raden Wijaya setelah upacara pelantikan?

-
- a) Musuh-musuhnya
 - b) Para penasihatnya yang setia dan para pemimpin suku dan bangsa
 - c) Rakyat biasa
 - d) Tentara Mongol
8. Apa yang terjadi di tengah keramaian perayaan?
- a) Terjadi konflik antara Raden Wijaya dan para penasihatnya
 - b) Terjadi pertempuran antara Majapahit dan kerajaan lain
 - c) Raden Wijaya memberikan pidato politik
 - d) Raden Wijaya dikelilingi oleh para musuhnya
9. Apa yang membawa harapan dan keyakinan bagi Majapahit setelah upacara pelantikan?
- a) Langit yang biru bersinar dengan sinar matahari yang hangat
 - b) Kabar bahwa musuh utama telah menyerah

c) Pengumuman tentang pernikahan Raden Wijaya

d) Pemberian hadiah dari kerajaan tetangga

10. Bagaimana kesan umum atas kepemimpinan Raden Wijaya setelah pelantikan?

a) Tidak ada yang senang dengan kepemimpinannya

b) Rakyat merasa sangat bahagia dan bangga

c) Para penasihatnya menentang kepemimpinannya

d) Dia segera dijatuhkan dari kekuasaan

Uji Pengetahuan 11

Dibawah ini terdapat uraian berkaitan dengan pengusiran pasukan mongol dari tanah Jawa Timur. Coretlah bagian yang tidak sesuai.

1. Raden Wijaya menjadi raja pertama Majapahit.

(Benar/Salah)

-
2. Upacara pelantikan Raden Wijaya berlangsung di tengah hutan. (Benar/Salah)
 3. Seorang pejabat kerajaan membawa mahkota emas untuk Raden Wijaya. (Benar/Salah)
 4. Raden Wijaya berjanji untuk memimpin Majapahit tanpa keadilan dan keberanian. (Benar/Salah)
 5. Rakyat Majapahit menyambut kedatangan Raden Wijaya dengan kebahagiaan. (Benar/Salah)
 6. Setelah pemasangan mahkota, Raden Wijaya tidak memberikan pidato kepada rakyatnya. (Benar/Salah)
 7. Raden Wijaya bersumpah untuk berbakti kepada rakyat Majapahit. (Benar/Salah)
 8. Para pemimpin suku dan bangsa tidak memberikan dukungan kepada Raden Wijaya. (Benar/Salah)
 9. Acara dilanjutkan dengan perayaan dan hiburan setelah pelantikan. (Benar/Salah)
 10. Langit pada hari pelantikan tertutup awan gelap. (Benar/Salah)



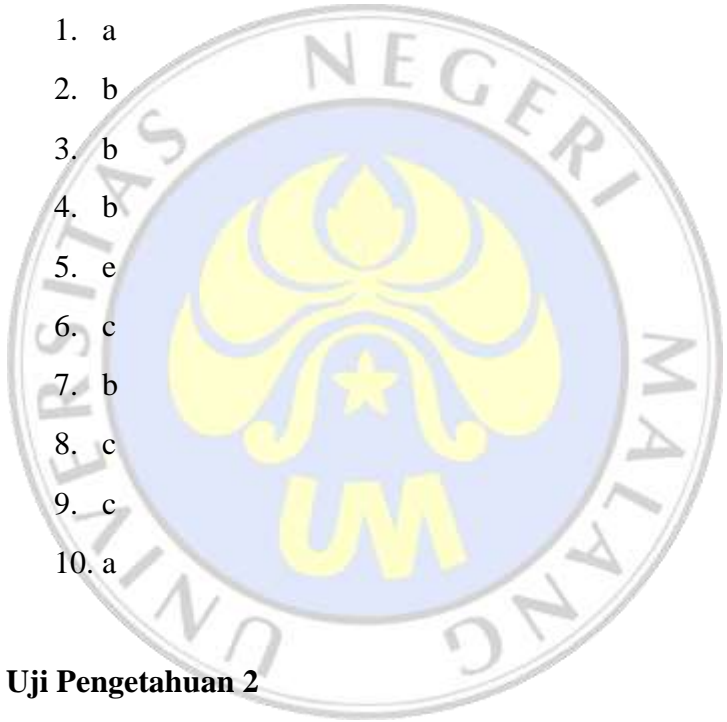
Kunci Jawaban

Uji Pengetahuan 1

1. a
2. b
3. b
4. b
5. e
6. c
7. b
8. c
9. c
10. a

Uji Pengetahuan 2

1. B (Benar)
2. S (Salah)
3. B (Benar)



-
4. B (Benar)
 5. S (Salah)
 6. S (Salah)
 7. B (Benar)
 8. S (Salah)
 9. B (Benar)
 10. B (Benar)

Uji Pengetahuan 3

1. Mereka memasuki gua tersebut untuk mencari perlindungan yang aman dari serbuan Jayakatwang yang ganas.
2. Karena Raden Wijaya menyadari bahwa kekalahan Singhasari sudah tak terelakkan.
3. Mereka terkejut menemukan sebuah altar kuno yang dipenuhi dengan artefak-artefak bersejarah dari masa lalu.

-
4. Mereka memutuskan untuk tinggal di gua tersebut sementara waktu untuk bersembunyi dari serangan musuh yang ganas di luar sana.
 5. Raden Wijaya merasa terdorong dan diinspirasi oleh cahaya harapan dan keberanian tersebut.
 6. Mereka merencanakan langkah-langkah berikutnya untuk membangun kekuatan baru dan mengalahkan Jayakatwang sekali dan untuk selamanya.
 7. Raden Wijaya menyatakan hal tersebut karena mereka tidak boleh menyerah kepada kekuatan yang jahat dan harus membuktikan keberanian dan kekuatan mereka kepada dunia.
 8. "Cahaya keberanian yang terus menyala" mengacu pada semangat untuk bertahan dan melawan yang tidak pernah padam di dalam gua tersebut.

Uji Pengetahuan 4

1. b. Mengembalikan kehormatan keluarganya
2. b. Diambil dari buah Maja yang tumbuh di hutan
3. b. Membangun hubungan yang baik dengan suku-suku lokal dan mengembangkan sumber daya alam
4. b. Merenung tentang masa depan Majapahit
5. c. Tumbuh dan berkembang menjadi simbol harapan dan keberanian bagi semua penduduk

Uji pengetahuan 5

1. Benar
2. Benar
3. Benar
4. Salah
5. Benar
6. Salah

-
7. Salah
 8. Salah
 9. Salah
 10. Benar
 11. Salah
 12. Salah
 13. Salah
 14. Salah
 15. Benar

Uji Pengetahuan 6

1. B
2. B
3. B
4. B
5. D
6. A
7. C



-
8. C
 9. C
 10. C

Uji Pengetahuan 7

1. Raden Wijaya merupakan pemimpin utama dalam rencana invasi besar-besaran untuk merebut kekuasaan dari Jayakatwang. Motivasinya adalah untuk membalaskan dendam atas kematian kakeknya, Raja Kertanegara, dan untuk memperkuat Singhasari di bawah kepemimpinannya.
2. Raden Wijaya memutuskan untuk mengarahkan invasi ke Jayakatwang karena melihat kesempatan untuk merebut kembali kekuasaan dari tangan pengkhianat tersebut, daripada fokus pada pasukan Mongol yang sedang mencari Kertanegara.

-
3. Pasukan Raden Wijaya terkejut dan kecewa ketika sampai di benteng Jayakatwang dan menemukan bahwa Singhasari telah runtuh. Mereka menemukan benteng yang kosong dan terlantar.
 4. Setelah mengetahui bahwa Singhasari telah runtuh, Raden Wijaya memikirkan kemungkinan untuk membangun sesuatu yang baru, sebuah kerajaan yang lebih besar dan lebih kuat dari sebelumnya.
 5. Raden Wijaya menunjukkan sikap tidak akan menyerah dan berencana untuk membangun kekuatan baru yang lebih besar. Dia memiliki visi untuk memberikan penghormatan terakhir kepada Raja Kertanegara dengan cara ini.
 6. Pasukan Raden Wijaya menunjukkan semangat baru setelah mengetahui situasi yang terjadi di Singhasari, mereka siap untuk bekerja sama membangun masa depan yang lebih baik.

-
7. Keberanian dan ketekunan Raden Wijaya dan pasukannya setelah mengalami kekecewaan besar memengaruhi masa depan mereka dengan membawa semangat baru untuk meraih kejayaan yang baru.
 8. Setuju, karena kisah Raden Wijaya menunjukkan bagaimana kebenaran dan pengkhianatan bisa memengaruhi arah hidup seseorang, dan bagaimana keduanya dapat menjadi bagian dari perjalanan yang sama.
 9. Pelajaran yang dapat dipetik adalah tentang pentingnya tetap berjuang dan tidak menyerah meskipun menghadapi cobaan dan kegagalan, serta kemampuan untuk melihat peluang di tengah kesulitan.
 10. Harapan memainkan peran kunci dalam menjaga semangat dan ketekunan Raden Wijaya dan pasukannya dalam menghadapi tantangan.

Harapan memotivasi mereka untuk terus maju meskipun mengalami kegagalan.

Uji Pengetahuan 8

1. Benar
2. Salah
3. Benar
4. Salah
5. Benar
6. Benar
7. Salah
8. Salah
9. Benar
10. Benar

Uji pengetahuan 9

1. Raden Wijaya melihat persatuan antara pasukannya dan pasukan Mongol sebagai

langkah sementara yang diperlukan untuk mengalahkan musuh bersama, meskipun menyadari bahwa perbedaan antara mereka mungkin tidak dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

2. Raden Wijaya merencanakan serangan kejutan dengan cermat pada malam hari, memanfaatkan kegelapan dan bulan terang sebagai bantuan strategis. Mereka mendekati perkemahan musuh dengan hati-hati, kemudian meluncurkan serbuan tiba-tiba ketika mereka sudah cukup dekat.
3. Keputusan Raden Wijaya untuk melawan pasukan Mongol mengakibatkan hancurnya persatuan yang rapuh antara kedua belah pihak, meninggalkan luka yang dalam di antara mereka.
4. Kemenangan pasukan Raden Wijaya membawa kedamaian dan keamanan bagi rakyat Jawa,

memungkinkan mereka melanjutkan hidup tanpa rasa takut akan ancaman dari luar.

5. Bulan terang memberikan cahaya tambahan yang memungkinkan pasukan Raden Wijaya untuk merencanakan serangan dengan lebih efektif pada malam hari, menjaga kejutan mereka terhadap pasukan Mongol.
6. Para komandan pasukan awalnya merasa ragu terhadap rencana Raden Wijaya untuk melawan pasukan Mongol, mengingat kekuatan dan keterampilan mereka, meskipun mereka akhirnya setuju dengan keputusannya.
7. Persatuan bagi Raden Wijaya merupakan alat untuk mencapai tujuan tertentu, meskipun dia menyadari bahwa itu mungkin hanya langkah sementara dalam perjalanan menuju kedamaian dan kestabilan.
8. Pasukan Raden Wijaya menggunakan strategi serangan mendadak, mengandalkan kecepatan

dan kejutan untuk mengalahkan pasukan Mongol. Mereka juga memanfaatkan cahaya bulan untuk navigasi dan penyusunan strategi.

9. Raden Wijaya merasa sedih namun lega setelah mengusir pasukan Mongol dari tanah Jawa, meratapi kehancuran persatuan sementara itu sambil merasa lega bahwa tanah Jawa kembali aman.

10. Keputusan Raden Wijaya memengaruhi hubungan antara kedua belah pihak dengan menghancurkan persatuan yang pernah ada, meninggalkan bekas luka yang dalam di antara mereka, sementara juga memberikan pengajaran tentang pentingnya kesetiaan, keberanian, dan kerja sama dalam menghadapi tantangan.

Uji Pengetahuan 10

1. a) Raden Wijaya

-
2. b) Membacakan doa-doa untuk melindungi dan memberkati sang raja baru
 3. a) Memberikan mahkota kepada Raden Wijaya
 4. b) Dia berjanji untuk memimpin dengan keadilan, kebijaksanaan, dan keberanian
 5. c) Mereka merasa sangat bahagia dan antusias
 6. c) Terjadi perayaan dan hiburan yang meriah
 7. b) Para penasihatnya yang setia dan para pemimpin suku dan bangsa
 8. a) Terjadi konflik antara Raden Wijaya dan para penasihatnya
 9. a) Langit yang biru bersinar dengan sinar matahari yang hangat
 10. b) Rakyat merasa sangat bahagia dan bangga

Uji Pengetahuan 11

1. Benar
2. Salah

-
3. Benar
 4. Salah
 5. Benar
 6. Salah
 7. Benar
 8. Salah
 9. Benar
 10. Salah





TENTANG PENULIS

Ferril Irham Muzaki dilahirkan di Kota Malang, 28 Oktober 1989, dan menghabiskan sebagian dari waktu kecil di Kabupaten Mojokerto, lebih tepatnya di Desa Pohkecik. Selain itu, dia kadang-kadang bermain ke wilayah Desa Grogol, untuk menjenguk kerabat.

Di Kabupaten Mojokerto itulah, sebagian latar tempat yang dikunjungi kelak menjadi inspirasi latar tempat dari penulisan serial Sahabat Hati yang diterbitkan oleh Majalah Horison rubrik Kaki-Langit periode 2007-2008 dengan tiga buah cerita pendek bergaya Metropolis Populer

(Metropop) yakni Cinta dan Prasasti, Sahabat Hati dan Berjalan diatas Kenangan. Cerita pendek Cinta dan Prasasti lebih banyak mengambil latar di wilayah Kecamatan Gondang, sedangkan cerita pendek Sahabat Hati lebih banyak mengambil latar di jalan utama kecamatan Mojosari. Cerita pendek Berjalan di atas

Kenangan lebih banyak mengambil latar di Kecamatan Pacet.

Menempuh program S1 di Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang tahun 2008 dan S1 di FKIP Universitas Terbuka tahun 2010, S2 di Pascasarjana Universitas Negeri Malang tahun 2012.

Selama berkuliah, tulisan-tulisan ilmiah populer di beberapa rubrik ilmiah baik dalam bentuk Bahasa Inggris maupun Bahasa Indonesia.